



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.22085>
Volume 9, No. 1, 2024 (667-681)

PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 – 2022

Dian Angriani Siallagan¹, Ahmad Prayudi²

^{1,2} Universitas Medan Area

dianangrianisiallagan@gmail.com¹, ahmadprayudi@staff.uma.ac.id²

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 yang berjumlah 11 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 40 data keuangan tahunan dari 8 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan program IBM SPSS yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian Working Capital Turnover memiliki nilai thitung $-3,344 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} -2,026$ dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ artinya, Working Capital Turnover secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Total Asset Turnover diperoleh nilai thitung $0,281 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,026$ dengan signifikansi sebesar $0,781 > 0,05$ artinya, Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Secara simultan nilai Fhitung $6,174 > \text{nilai } F_{\text{tabel}} 3,250$ dengan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ artinya Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover secara

simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022

Keywords: Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan dunia usaha di era globalisasi saat ini, sebagai bagian dari mempertahankan siklus bisnis setiap perusahaan memerlukan akses konstan terhadap dana untuk mendanai semua aktivitas bisnis, pendanaan seluruh aktivitas bisnis dapat digunakan dengan pemanfaatan atas working capital turnover serta dibarengi dengan pemanfaatan total asset turnover agar dapat menghasilkan pengembalian atau yang biasa disebut dengan istilah profit yang diukur dengan return on asset. Penelitian ini difokuskan pada industri kefarmasian karena industri ini memiliki peran penting secara global khususnya memiliki tanggung jawab atas kesehatan masyarakat sehingga memungkinkan untuk dilakukan perbandingan antar perusahaan. Perusahaan sub sektor farmasi harus dapat mengatur working capital turnover dan total asset turnover sebaik mungkin agar operasional perusahaan sehari - hari dapat tetap berjalan dengan lancar. Disisi lain, perusahaan sub sektor farmasi juga dituntut agar tetap menjaga kualitas produk tetap baik untuk masyarakat, serta sebagai cerminan atas bagian dari bidang kesehatan.

Tabel. 1
Nilai WCTO, TATO, Profitabilitas (ROA)

No	Rasio	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Working Capital Turnover	3.325	2.978	2.498	3.220	2.777
2	Total Asset Turnover	1.047	1.059	1.000	1.072	0.922
3	Profitabilitas (ROA)	0.068	0.082	0.088	0.091	0.139

Berdasarkan tabel diatas, pada working capital turnover terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan, dimana teori Dewi (2021) menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan juga tinggi, sebaliknya perputaran modal kerja yang rendah mengindikasikan bahwa penggunaan modal kerja tidak menguntungkan, yang mengakibatkan laba yang didapat menjadi rendah”. Sedangkan dilihat pada data bahwa pada tahun 2019 dan tahun 2022 working capital turnover mengalami penurunan tetapi pada tahun yang sama profitabilitas justru meningkat. Total asset turnover pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 – 2022 ditemukan kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dewi (2021) menjelaskan teori bahwa “semakin tinggi perputaran total aset menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”. Sementara dari data total asset turnover ditahun 2020 dan tahun 2022 menurun sedangkan di tahun yang sama

profitabilitas mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian – penelitian yang telah dilakukan oleh para partisipan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan pandangan yang meluas mengenai hasil dari penelitian masing – masing peneliti (research gab). Peneliti Werdiningtyas dan Sam'ani (2019) menyatakan bahwa working capital turnover berpengaruh terhadap profitabilitas sementara itu, Fatharani dan Ariyani (2022) menerangkan working capital turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari studi Prasetiono (2016) total asset turnover berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan studi oleh Titisnamia dan Puspita (2023) menyebutkan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas sebagai landasan teori, Kasmir (2019) mengklaim bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas ialah metrik yang dipakai dalam menentukan kompetensi sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasi rutinnnya (Margaretha, 2007). Dalam menghitung profitabilitas dipenelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah keuntungan berisi rasio yang menggambarkan perolehan dengan pengembalian dari pemakaian aset milik perusahaan (Hery, 2023).

Kasmir (2019) mengemukakan bahwa working capital turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu atau dengan kata lain mengukur seberapa sering modal kerja digunakan dalam periode tersebut. Pengukuran working capital turnover adalah penjualan dibagi dengan hasil dari asset lancar dikurang utang lancer, dengan keterangan bahwa penjualan adalah seluruh jumlah yang diberikan kekonsumen atas barang maupun jasa yang ditawarkan perusahaan lewat kredit ataupun tunai. Dilanjutkan dengan aset lancar ialah harta suatu perusahaan yang dapat ditukarkan menjadi uang berbentuk tunai yang diperlukan segera dan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Disamping itu, utang lancar didefinisikan sebagai kewajiban suatu perusahaan terhadap bidang lain yang wajib secepatnya dilunasi oleh perusahaan dan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.

Astawinetu dan Handini (2020) menjelaskan bahwa kemampuan dana dalam seluruh aktiva berputar dalam periode tertentu untuk dapat menghasilkan pendapatan ialah pengertian dari total asset turnover. Pengukuran total asset turnover adalah penjualan dibagi dengan total asset, dimana penjualann adalah jumlah total yang ditempatkan kepada konsumen atas barang dan jasa yang diserahkan oleh bisnis baik melalui tunai maupun kredit. Sementara itu, aset adalah kekayaan suatu perusahaan dalam waktu ataupun periode tertentu, jadi total aset yakni keseluruhan dari kekayaan perusahaan pada periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Tersiana (2022:20) penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih dan mendapati dampaknya. Dalam pendekatan kuantitatif, menganalisis hubungan antar variabel akan menggunakan alat uji statistik (Jaya 2020:12).

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013:80) merupakan konsep umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas serta karakteristik yang peneliti identifikasi dan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, kualifikasi sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022.

Perusahaan sub sektor farmasi yang menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara berkala dari tahun 2018 hingga 2022.

Laporan keuangan yang berisi data yang mendukung variabel dalam penelitian secara lengkap selama 5 tahun dari 2018 hingga 2022.

Dengan pertimbangan kriteria – kriteria diatas, maka jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 8 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini. Data dari laporan keuangan tahunan sub sektor farmasi yang telah diperiksa dan diakumulasikan ataupun dikumpulkan. Laporan yang dimaksud dapat diakses menggunakan website resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

Uji Asumsi Klasik

Pengukuran pada asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen memiliki kontribusi normal atau tidak. Pengujian

normalitas yang digunakan penelitian ini adalah uji analisis grafik (uji Histogram dan uji Normal Probability Plot) serta uji statistik (uji Kolmogorov-Smirnov). Dasar penentuan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov jika nilai sig > 0,05 data diartikan terdistribusi normal sedangkan jika nilai sig < 0,05 data diartikan terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen (variabel bebas) lewat model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat tabel Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance > 0,01 dan nilai VIF < 10 data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas namun, jika nilai Tolerance < 0,01 dan nilai VIF > 10 data dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, menurut Hantono (2018:70) digunakan dalam menentukan ada atau tidaknya ketimpangan varian dalam model regresi antara residual pengamatan yang satu ke pengamatan berikutnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Dengan dasar analisis jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, jika tidak ada pola yang jelas, serta dengan titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menentukan ada tidaknya kesenjangan korelasi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi (Sahir, 2021:71). Uji autokorelasi ini menggunakan analisis Durbin – Watson, dengan ketentuan dalam penentuan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai DW terletak diantara D_u dan $4-d_u$ ($d_u < DW < 4-d_u$) berarti koefisien autokorelasinya nol, yang mengartikan tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih kecil dari d_L ($DW < d_L$) berarti koefisien autokorelasinya lebih besar dari nol, yang mengartikan terdapat autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar dari $4-d_L$ ($DW > 4-d_L$) berarti koefisien autokorelasinya lebih kecil dari nol, yang mengartikan terdapat autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak diantara d_L dan d_u ($d_L < DW < d_u$) atau DW terletak diantara $4-d_u$ dan $4-d_L$ ($4-d_u < DW < 4-d_L$) yang

mengartikan hasilnya tidak dapat ditentukan.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah uji dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Suryani dan Hendryadi, 2015:318). Uji regresi linear berganda akan mendeskripsikan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Profitabilitas)

α : Konstanta

$\beta_{1,2}$: Koefisien Regresi

X1 : Working capital turnover

X2 : Total asser turnover

e : Standar Error

Uji Hipotesis

Sugiyono (2013:160) berpendapat bahwa pada dasarnya, pengujian hipotesis melibatkan parameter dari sampel data. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini:

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Jaya (2020:100) pengujian secara parsial mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui pengujian ini ditolak atau diterima, dasar pengambilan keputusan yang digunakan dengan kriteria :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_0 ditolak, H_a diterima.

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menentukan ada atau tidak pengaruh secara bersama-sama (bersamaan) dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:53). Penentuan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan ketentuan :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_0 ditolak, H_a diterima.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hantono (2018:71) menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan

variabel dependen, semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik daya variabel independen menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) yaitu antara 0 dan 1, bila besarnya koefisien determinasi mendekati angka nol berarti semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila besarnya koefisien determinasi mendekati angka satu berarti semakin sempurna pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel. 2
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO_X1	40	1.043	5.125	2.95905	.973722
TATO_X2	40	.452	1.759	1.01993	.348687
Profitabilitas_Y	40	-.170	.271	.08485	.086172
Valid N (listwise)	40				

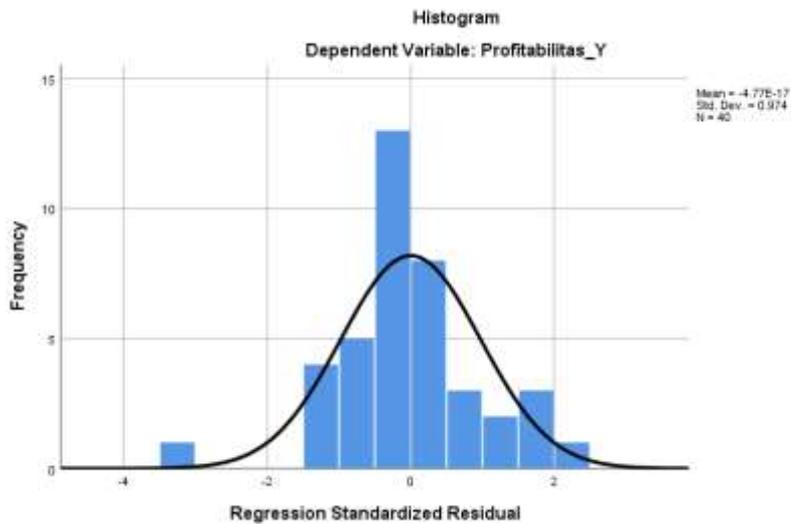
Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis deskriptif pada variabel Working capital turnover menunjukkan nilai minimal sebesar 1,043 dan nilai maksimumnya sebesar 5,125 serta nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,95905 dan standar deviasinya sebesar 0,973722. Pada variabel Total asset turnover menunjukkan nilai minimal sebesar 0,452 dan nilai maksimumnya sebesar 1,759 serta nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,01993 dan standar deviasinya sebesar 0,348687. Dan Profitabilitas menunjukkan nilai minimal sebesar -0,170 dan nilai maksimumnya sebesar 0,271 serta nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,08485 dan standar deviasinya sebesar 0,086172.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

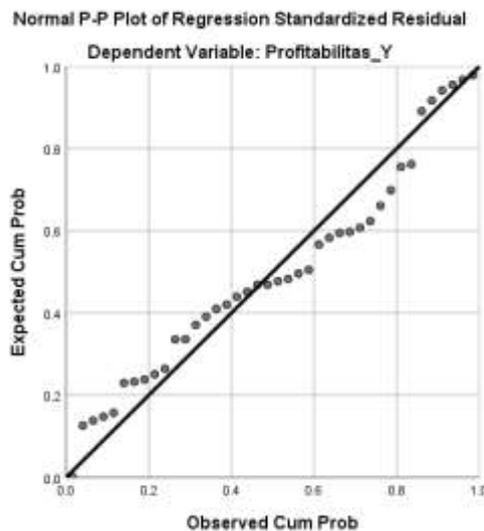
Hasil normalitas menggunakan uji Histogram, Uji Normal Probability Plot dan Uji Kolmogorov - Smirnov dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :

Gambar.1
Uji Histogram



Berdasarkan gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal, karena sebagian besar data berada didalam kurva, dimana gambar histogram memiliki garis yang berbentuk lonceng dan memiliki kecembungan ditengah.

Gambar. 2
Uji Normal P – Plot



Berdasarkan gambar 4.3 pada uji Normal P – Plot, pencarian data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil normalitas menggunakan uji Komogorov - Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3
Uji Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08202234
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.099
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.2 pada uji normalitas diketahui bahwa Uji One-Sample Kolmogrov Smirnov Test yang diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,127. Karena nilai $0,127 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel. 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

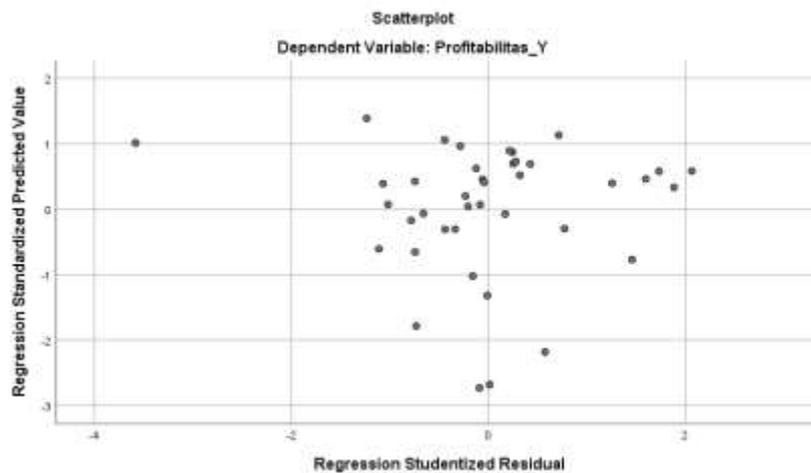
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	WCTO_X1	.854	1.171
	TATO_X2	.854	1.171

a. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

Berdasarkan tabel 4.3 pada uji multikolinearitas diketahui bahwa pada variabel Working capital turnover nilai Tolerance $0,854 > 0,1$ serta nilai VIF $1,171 < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Pada uji multikolinearitas dengan variabel Total asset turnover diketahui bahwa nilai Tolerance $0,854 > 0,1$ serta nilai VIF $1.171 < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar. 3
Uji Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.4 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) serta diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Tabel. 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.822 ^a	.676	.658	.027249	1.988	

a. Predictors: (Constant), TATO_X2, WCTO_X1

b. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

Berdasarkan tabel 4.4 nilai statistik Durbin-Waston menunjukkan $n = 40$, $k = 2$, diperoleh $dL = 1,391$ dan $dU = 1,600$ karena nilai DW sebesar $1,988$ sehingga dapat dijelaskan bahwa $dU < DW < 4-dU$ atau $1,600 < 1,988 < 2,400$. Nilai DW terletak diantara dU dan $4-dU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel. 6
Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.204	.041		5.015	.000
	WCTO_X1	-.041	.012	-.515	-3.344	.002
	TATO_X2	.010	.034	.043	.281	.781

a. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,204 + (-) 0,041 X1 + 0,010 X2$$

Dilihat dari persamaan linear tersebut, maka model penelitian dalam bentuk persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta yang diperoleh 0,204 yang menunjukkan bahwa Profitabilitas bernilai 20,4%. Maka jika Working capital turnover dan Total asset turnover tidak mengalami perubahan, maka dapat dikatakan bahwa Profitabilitas adalah sebesar 20,4% satu satuan.
- b) Jika nilai Working capital turnover mengalami perubahan padasarua satuan, maka akan menurunkan Profitabilitas sebesar 4,1% dengan asumsi bahwa variabel – variabel lainnya dalam model penelitian ini tidak mengalami perubahan yang sama.
- c) Jika nilai Total asset turnover mengalami perubahan pada satu satuan, maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi bahwa variabel – variabel lainnya dalam model penelitian ini tidak mengalami perubahan yang sama.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel. 7
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	.204	.041		5.015	.000
	WCTO_X1	-.041	.012	-.515	-3.344	.002
	TATO_X2	.010	.034	.043	.281	.781

a. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

Berdasarkan pada tabel 4.6 tersebut, maka pengujian hipotesis secara parsial ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Working Capital Turnover (X1) Terhadap Profitabilitas (Y) Diketahui bahwa variabel Working capital turnover memiliki nilai thitung sebesar 3,344 dan jika dibandingkan dengan nilai ttabel maka dihasilkan bahwa $-3,344 > -2,026$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima, dengan keterangan adanya pengaruh negatif dan signifikan Working capital turnover terhadap Profitabilitas.
- 2) Pengaruh Total Asset Turnover (X2) Terhadap Profitabilitas (Y) Diketahui bahwa variabel Total asset turnover memiliki nilai thitung sebesar 0,281 jika dibandingkan dengan nilai ttabel maka dihasilkan bahwa $0,281 < 2,026$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,781 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima,

Ha ditolak, dengan keterangan tidak ada pengaruh signifikan Total asset turnover terhadap Profitabilitas.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji secara simultan adalah sebagai berikut :

Tabel. 8
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	2	.029	6.174	.005 ^b
	Residual	.172	37	.005		
	Total	.229	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

b. Predictors: (Constant), TATO_X2, WCTO_X1

Dimana nilai Fhitung adalah sebesar 6,174 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,250 ($6,174 > 3,250$) dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima dengan keterangan secara bersama – sama Working capital turnover dan Total asset turnover berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel. 9
Uji Koefisien Determinasi (R2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.658	.027249

a. Predictors: (Constant), TATO_X2, WCTO_X1

b. Dependent Variable: Profitabilitas_Y

Berdasarkan pada tabel 4.8 diketahui nilai Rsquare adalah sebesar 0,676 atau sama dengan 67,6%. Artinya bahwa Working capital turnover dan Total asset turnover mampu menjelaskan Profitabilitas sebesar 67,6% sisanya 32,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada Working capital turnover maka diperoleh nilai thitung sebesar -3,344 dan nilai ttabel yaitu sebesar 2,026. Sehingga jika dibandingkan nilai thitung $-3,344 >$ nilai ttabel $-2,026$. Serta nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Hal tersebut dikarenakan jumlah Working capital turnover yang besar menyebabkan tingginya beban – beban yang terdapat pada pos beban operasional seperti beban penjualan, serta beban umum dan administrasi yang dibebankan pada aktivitas operasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, sehingga perusahaan yang tadinya mendapatkan laba kotor tetapi menjadi

mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian setelah dibebankannya beban operasional dan inilah yang membuat tingkat profitabilitas atas Return On Asset (ROA) mengalami penurunan. Dengan demikian, didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada Working capital turnover terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Utami M. T. dan Manda G. S. (2021) yang mengemukakan bahwa “Working capital turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.”

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada Total asset turnover maka diperoleh nilai thitung sebesar 0,281 dan nilai ttabel yaitu sebesar 2,026. Sehingga jika dibandingkan nilai thitung $0,281 < \text{nilai ttabel } 2,026$. Serta nilai signifikansi sebesar $0,781 > 0,05$. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima, dengan keterangan terdapat pengaruh tidak signifikan pada Total asset turnover terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titisnamia G. dan Puspita Y (2023) yang mengemukakan bahwa “Total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.”

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh nilai Fhitung yaitu sebesar 6,174 dan nilai Ftabel yaitu sebesar 3,250. Sehingga jika dibandingkan nilai Fhitung $6,174 > \text{nilai Ftabel } 3,250$. Serta nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan Working capital turnover dan Total asset turnover terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatharani F. D. dan Ariyani A. D. (2022) yang mengemukakan bahwa “Secara bersama-sama Working capital turnover dan Total asset turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.”

KESIMPULAN

Working Capital Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Total Asset Turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2018 – 2022, artinya signifikan, yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima.

REFERENSI

Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktek (E. D. Astawinetu & S. Handini, Ed.). Scopindo Media Pustaka.

- Azlina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(2).
- Dewi, N. S. (2021). *Dasar - Dasar Analisis Laporan Keuangan* (J. Irnawati, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Deepublish.
- Efendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). *Manajemen Keuangan* (N. Azizah, Ed.). Bintang Pustaka Madani.
- Fatharani, F. D., & Ariyani, A. D. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2020). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1), 13–23.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS (Pertama)*. Deepublish.
- Hery A. (2023). *Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya* (Pasaribu Bien & Harris Abdul, Ed.; Cetakan Pertama). Paps Sinar Sinanti.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi* (Bernadine, Ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Teori, Penerapannya dan Riset Nyata*. Quadrant.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Suwito, Ed.; Kedua). Kencana.
- Margaretha, F. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa* (A. Arif & Wibowo, Ed.). Grasindo.
- Murdiyanto H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan Teori, Soal, dan Jawaban* (L Arita & Kurnia, Ed.). PT Grasindo.
- Perindustrian, K. (2021). *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional Buku Analisis Pembangunan Industri-Edisi II 2021 (Kedua)*. Pusdatin Kemenperin.
- Prasetiono, R. B. U. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2), 1–14.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Sitorus, J. S., Sitohang, C. D. E., Hardjunan, K., & Zebua, R. N. (2021). Effect of TAT, IT, FAT and WCT On ROA On the Consumer Good Industry Sector. *Jurnal Ipteks Terapan*, 15(3), 229–240.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

- Suryani, & Hendryadi. (2015). Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam (1 ed.). Kencana.
- Tersiana, A. (2022). Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Anak Hebat Indonesia.
- Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan (Aldila, Ed.; satu). Penerbit Andi.
- Titisnamia, G., & Puspita, Y. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2021). *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(2), 164–179.
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8.
- Werdiningtyas, R., & Sam'ani. (2018). Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah: Journal Science of Economic and Shariah Banking*, 8(1), 19–29